

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya seorang manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun Allah Swt melengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai pengetahuan. Dengan menggunakan fitrahnya tersebut manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan mendirikan institusi pendidikan.¹

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.²

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang

¹Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), h. 1.

²Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran (Teori & Praktek)*, (Yogyakarta : CAPS, 2012), h. 7.

Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung kepada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt , dalam surah AL-Mujadilah ayat 11 :

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفَسَّحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

مَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأُو الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِ

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِهِ

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menerangkan betapa tingginya akan sebuah ilmu. Dengan ilmu maka kemuliaan dan derajat seseorang akan meningkat. Islam memandang bahwa masa anak-anak merupakan masa terpenting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, hak terpenting seorang anak adalah dipersiapkan sarana yang layak untuk pengajaran dan pendidikannya.⁴

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2003), h.11.

⁴Abu Daud, *Sunan Abu Daud Juz 3-4*, (Jakarta : Dar Al-Fikr, 1990), h. 443.

Pendidikan Islam merupakan syarat mutlak untuk perkembangan di kehidupan bermasyarakat. Kemajuan ini ditandai dengan semakin meningkatnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya dalam hal memperhatikan perilaku atau akhlak anak, agar anak mempunyai wawasan yang luas dan kepekaan yang tinggi dalam menterjemahkan realita kehidupan disekitarnya.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, karena di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak. Dalam ajaran islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Sawdalam sabdanya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ وَ أَوْ يُمَجِّجِ

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik, Anak dilahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.⁵

Pada saat anak itu lahir, maka mulai saat itulah pendidikan pada anak diberikan secara lebih intensif. Adapun apabila pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya itu kurang maka akan membuat si anak tersebut terpengaruh dengan lingkungan dan perkembangannya di dalam pendidikan pun akan terganggu, hingga kepribadian anak tersebut juga akan ikut

⁵Zuhairin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 177.

terganggu. Orang tua juga harus memberikan dorongan semangat, kasih sayang dan perhatian kepada anaknya dalam mengembangkan diri dan kepribadian si anak.

Pada hakekatnya setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini dalam keadaan firah/suci. Namun kedua orang tuanyalah yang akan membawanya kearah jalan kebenaran atau kesesatan, dan juga yang akan berperan penting untuk menghantarkan anaknya kegerbang keberhasilan di masa mendatang.

Kepribadian anak berkembang melalui suatu proses yang kontinu dari reorganisasi dan interaksi pola tingkah laku baru ke dalam suatu sistem kepribadiannya. “Anak yang hari ini hanya mengenal dunia keluarganya, besok hari akan menghadapi dunia yang berisikan guru-guru dan teman-teman sekelasnya dan kemudian akan berkembang dalam dunia masyarakat yang kompleks.”⁶

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi dan pendidikan, bidang instruksional, dan kurikuler atau bidang pembinaan pribadi (Bimbingan Konseling).⁷

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah/madrasah. Pendidikan juga bermakna membantu baik jasmani maupun rohani kearah

⁶Samuel Soeciti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan II*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26.

⁷Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani. Menurut ajaran Islam mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam pendidikan berupaya membentuk manusia yang berkualitas dan paripurna. Yaitu pribadi yang sesuai, selaras dan seimbang dalam aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas dalam Islam bisa disebut *insankaffah* dan *insankamil* (sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu dan amal serta zikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat).⁸

MTs Negeri 8 Banjar yang terletak di Jalan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah satu-satunya Madrasah/Sekolah yang ada di Kecamatan Astambul yang berstatus Negeri, dengan memiliki lima Madrasah Swasta sebagai binaan yang saat ini memprogramkan Madrasah yang berwawasan lingkungan. Empat sekolah Swasta yang menjadi binaan tersebut antara lain, MTs al Fattah di Sungai Tuan, MTs Darul Huda di Mataraman, MTs Mambaul Ulum di Tambak Danau, MTs Hidayatus Salikin di Pematang Hambawang dan MTs Syekh Khalid di Pangaron.

Meski terletak di desa yang kecil tetapi sekolah ini memiliki prestasi akademik dan non akademik yang sangat besar dan membanggakan, prestasi akademik yang pernah yang dicapai yaitu : pada tahun ajaran 2015-2016

⁸Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integritas)*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4-5.

siswanya ada yang mampu masuk sekolah MAN IC (Insan Cendikia) di Palaihari Kabupaten Tala dengan nilai rata-rata 9.

Kemudian prestasi non Akademik yang pernah diraih diantaranya : Juara III Pidato bahasa Arab pada acara HAB Kemenag Kab Banjar pada tahun 2013 tingkat Provinsi, Juara III Lomba Pidato (Perempuan) bahasa Arab pada acara HAB Kemenag Kab Banjar pada tahun 2014 tingkat Kabupaten, Juara I Lomba Pidato (Laki-laki) bahasa Arab pada acara HAB Kemenag Kab Banjar pada tahun 2014 tingkat Kabupaten, Juara 1 Lomba Lari 400 m Puteri pada acara HAB dan AKSIOMA pada tahun 2015 tingkat Kabupaten, Juara 1 Perkemahan Pramuka Tingkat Provinsi group Puteri pada acara Jamda pada tahun 2015 tingkat Provinsi, Juara 3 Futsal pada acara HAB Kemenag Kab Banjar pada tahun 2015 tingkat Kabupaten, Juara III Lomba Adzan Tingkat MTs pada acara HAB Kemenag Kab Banjar pada tahun 2016 tingkat Kabupaten, Juara I Puisi oleh Pendidik seKabupaten pada acara PORSENI Pendidik pada tahun 2016 tingkat Kabupaten.

Madrasah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa agar dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta membantu mengentaskan masalah yang mereka hadapi, Oleh karena itu tidak hanya bentuk pendidikan belajar mengajar saja yang diberikan oleh sekolah, tetapi juga bentuk bantuan pribadi, agar para siswa mampu menghadapi dan memecahkan persoalan yang ia hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Agar

pengetahuan dan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal, sekolah haruslah melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan potensi masing-masing anak. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu setiap pribadi anak didik agar dapat berkembang, baik secara akademik, psikologis maupun sosial.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani; (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling; (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan umum untuk membantu individu untuk mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh klien. Salah satu tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri mampu memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klin dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus Bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan dengan permasalahan klien baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.

Menurut Winkel, untuk menunjukkan hakikat Bimbingan Konseling di sekolah yang dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal, yaitu: (1) dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis), (2) mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak, (3) menentukan cita-cita dan tujuan

dalam hidupnya, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu; dan (4) mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup.

Sedangkan menurut Prayitno (1999, 30) menyatakan bahwa keberadaan pelayanan bimbingan dan Konseling berperan untuk: (1) Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan; dan (2) Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Dalam Penjelasan PP Nomor 29 Tahun 1990 menyebutkan bahwa: (1) Bimbingan dalam rangka menemukan siswa dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya (2) Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, serta alam yang ada dan (3) Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta kariernya di masa depan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah telah diterima dan menjadi suatu pekerjaan yang tugas dan ruang lingkupnya cukup penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Lebih jauh, mengingat bahwa sumber permasalahan anak-anak, remaja, dan pemuda sebagian besar berada di luar sekolah, dan lagi pula bahwa permasalahan yang dialami manusia

tidak hanya terdapat disekolah, maka pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau daerah-daerah yang lebih luas di luar sekolah.

Sesuai dengan tuntutan keilmuan dan prosedur pelaksanaannya, bimbingan dan konseling diselenggarakan menurut berbagai azas, yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri handayani. Asas-asas tersebut perlu terlaksana dengan baik demi kelancaran penyelenggaraan serta tercapainya tujuan bimbingan dan konseling yang diharapkan.

Menurut PP No 74 tahun 2008, Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik. Tugas guru Bimbingan dan Konseling/Konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah. Tuga Guru Bimbingan dan Konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam: (1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat (2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berekeadilan dan bermartabat (3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang mmembantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk

mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri; dan (4) Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karier.⁹

Tempat atau Fasilitas Bimbingan dan Konseling selama ini menjadi suatu hal yang Eksklusif di beberapa institusi terutama institusi Pendidikan. Kata Eksklusif ini sebenarnya mewakili dua hal. Pertama, disebut Eksklusif karena tempatnya merasa istimewa karena dikaitkan dengan kondisi kegiatan Bimbingan dan Konseling. Kedua, Eksklusif karena cenderung diartikan sebagai tempat bagi orang yang berkonotasi negatif atau bermasalah. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas Bimbingan dan Konseling selain merupakan kewajiban juga harus diimbangi dengan pencitraan fasilitas itu sendiri sebagai tempat yang “baik”. Selain itu, harus diperhatikan juga tentang fasilitas yang profesional, meliputi: (1) tata letak lokasi (2) simbol, dekorasi ruangan, aksesoris, dan sebagainya.

Adapun Sarana dan Prasarana yang dimiliki Sekolah MTs Negeri 8 Banjar Dalam melaksanakan semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah tentunya harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan terstandar. Hal ini tentunya menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi untuk tercapainya sebuah tujuan bimbingan dan konseling disekolah.

Banyak ahli yang menawarkan model atau pola organisasi mana yang cocok diterapkan disuatu sekolah. Akan tetapi pola organisasi mana pun yang dipilih tentunya harus didasarkan pada kesepakatan bersama antara pihak

⁹Wardati dan Muhammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 141.

terkait di sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan usaha-usaha perencanaan, pembagian tugas, pengendalian proses, dan penggunaan sumber-sumber bimbingan dan lain sebagainya, semua usaha-usaha itu disebut sebagai administrasi bimbingan dan konseling.

Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik syarat pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing. Di samping itu agar kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling ini dapat mencapai tujuannya yang mulia sebagai mana yang telah digariskan dalam konsep-konsepnya dan dapat diwujudkan dalam bentuk hasil-hasil nyata dan bermanfaat, para guru pembimbing sudah seharusnya menguasai cara-cara atau langkah-langkah pengadministrasian kegiatan bimbingan dan konseling. Sebab pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dan diselenggarakan dalam suatu sistem administrasi yang baik pula. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah ini juga terdapat usaha-usaha pengadministrasian kegiatan yang aplikasikan melalui penerapan fungsi-fungsi administrasi seperti adanya pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan layanan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling di MTs Negeri 8 Banjar . Yang mana untuk menemukan jawaban

dari keingin tahun tersebut penulis akan mengangkat sebuah permasalahan yang nantinya akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **Pengelolaan Administrasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar!**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Administrasi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolan Administrasi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupten Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan Pengelolaan Administrasi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
- b. Untuk menjelaskan faktor-faktor Pengelolaan Administrasi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan ini diharapkan memiliki kegunaan:

1. Sebagai bahan informasi bagi penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah, baik di tempat penelitian ini dilakukan maupun di sekolah-sekolah lain.
2. Sebagai bahan informasi bagi segenap guru pembimbing maupun warga sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan pustaka, khususnya bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai referensi awal bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan Bimbingan dan Konseling.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam penegasan judul berikut:

1. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Atau pengelolaan dapat juga diartikan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰
2. Administrasi adalah proses penentuan dan pencapaian sasaran dengan memanfaatkan segala sumber yang ada secara berdaya guna bersama-sama dan melalui orang-orang yang terkoordinasikan. Dalam definisi ini sudah terkandung makna manajemen. Tersirat ada dua fungsi utama administrasi dalam definisi di atas, yakni menetapkan sasaran dan mengkoordinasikan orang (*PEOPLE*), dan fungsi lain yang tercakup dalam akronim *PEOPLE*, yakni *Planning* (perencanaan), *Executing* (pelaksana rencana/pemberi perintah), *Organizing* (organisasi), *Persuading* (personil), *Leading* (memimpin dan mengarahkan) dan *Evaluating* (Evaluasi).¹¹
3. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perurangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kemampuan belajar dan perencanaan karier,

¹⁰Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serbajaya), h. 318.

¹¹Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Pustaka Pelajar, (Jakarta, 1998), Hal. 5.

melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

4. MTs Negeri 8 Banjar

Adalah sekolah yang terletak di JL Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Sekolah ini merupakan sekolah negeri satu-satunya di Kecamatan Astambul. Disini para siswa dan siswi menuntut ilmu, sekolah ini juga mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti para siswa dengan memilih salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

Jadi, Pengelolaan Administrasi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 8 Banjar Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang penulis maksud adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain yang dilakukan oleh organisasi sekolah untuk memberikan pelayanan secara intensif kepada para siswa.

¹²Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung:Yrama Widya, 2012), h. 1.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, mengemukakan tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian administrasi, fungsi-fungsi administrasi, mekanisme kerja administrasi Bimbingan Konseling disekolah, tahap-tahap pengelolaan administrasi BK. Bimbingan dan Konseling, yang meliputi: pengertian Bimbingan dan Konseling, hubungan Bimbingan dan Konseling, fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling, Petugas Bimbingan dan Konseling, layanan Bimbingan dan Konseling, langkah-langkah Bimbingan Konseling.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan teknik yang akan digunakan dalam menggali dan menghimpun data di lapangan, yang meliputi: metode dan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini yang berisikan berupa gambaran umum dari lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri atas: simpulan seluruh penelitian, dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.